

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *NET PROFIT MARGIN(NPM)* TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA PERUSAHAAN

(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

¹⁾**Putri Triana Wahyuningsih,**

²⁾ Agus Suprijanto SE, MM, ³⁾ Ari Pranaditya SE, Ak, Ca., MM

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

^{2,3)} Dosen Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran
Tahun 2017

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect the income smoothing in Indonesia StockExchange (BEI) during the period 2013-2015. The sample used is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange listed until 2015 as many as 46 companies selected through a purposive sampling, so that the total number of observations with a 3-year study period was 138 observations. Variables tested in this study, Profitability, size of the company financial leverage and Net Profit Margin (NPM). Based on data analysis techniques are logistic regression were performed in this study, the research results obtained show that the variable size of the company influence the practice of income smoothing, while the variable Profitability, financial leverage and Net Profit Margin (NPM) no effect on income smoothing practices.

Keywords: *Profitability, size of the company, financial leverag, Net Profit Margin (NPM) and Income Smoothing.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sampai tahun 2015 yang terpilih sebanyak 46 perusahaan melalui *purposive sampling*, sehingga jumlah pengamatan total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 138 pengamatan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan teknik analisis data yaitu regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Kata kunci: *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin(NPM), dan Perataan Laba*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan sudah tentu memiliki tujuan.

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya. Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisas bisnis yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI:2004:04)

Menurut PSAK No. 1 (2009 : par 07) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan laporan keuangan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Seperti halnya manajemen laba, konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan, dimana diasumsikan principal (pemilik)

dan agent (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yaitu adanya asimetri informasi (Budiasih, 2009, h. 45).

Koch dalam Suwito dan Arleen (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Menurut Scoot (2000:384) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dapat dibedakan menjadi empat, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smooting* (perataan laba).

Subekti (2005) menyebutkan bahwa perhatian investor sering kali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga disini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan salah satu caranya adalah melakukan perataan laba. Perataan laba dilakukan manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu jika perusahaan memiliki risiko yang rendah, jika variabilitas laba diyakini

merupakan faktor penting untuk menilai risiko. Selain itu, perataan laba dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan relasi- relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen.

Tindakan perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, secara empiris telah dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari dan G Agus Indra Tenaya (2016), I Nyoman Ari Widana dan Geriant Wirawan Yasa (2013), dan Igan Budiasih (2012) yang membuktikan bahwa tindakan perataan laba (*income smoothing*) juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana hasil penelitian mereka terkadang kontradiktif satu sama lain.

Pada penelitian sebelumnya I Nyoman Ari Widana N. Dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian Samuel Christyan dan Drs. P Basuki Hadiprajitna , MBA , MSA ., Akt (2011) mengungkapkan bahwa Variabel

profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil Tersebut berbeda dengan penelitian Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba.

Penelitian I Nyoman Ari Widana N. Dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan. Penelitian Samuel Christyan dan Drs. P Basuki Hadiprajitna , MBA , MSA ., Akt (2011) mengungkapkan bahwa Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, Penelitian Andhika Fajar Iskandar 1 dan Ketut Alit Suardana (2016) mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian I N.Ari Widana N. Dan Gerianta W.Yasa (2013) mengungkapkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil Penelitian Samuel Christyan dan Drs. P Basuki Hadiprajitna , MBA , MSA ., Akt (2011) mengungkapkan bahwa Variabel leverage berpengaruh terhadap perataan laba, hasil penelitian tersebut didukung dengan Peneliian Ria Yuni Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar *financial leverage* maka

semakin kecil probabilitas manajemen melakukan tindakan pertaan laba.

Penelitian I N.Ari Widana N. Dan Gerianta W.Yasa (2013) mengungkapkan bahwa *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Karena tidak konsistensi hasil penelitian tersebut, menyebabkan peneliti ingin meneliti kembali pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap tindakan perataan laba perusahaan manufaktur tang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Perataan Laba

Perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

Perataan Laba (*Income Smoothing*) tidak tergantung pada kecurangan dan distorsi atau perubahan, melainkan pada peluang yang muncul dalam alternatif prinsip-prinsip akuntansi transaksi yang diterima dan penyebarannya.

Teori *Efficiency market hypothesis (EMH)* menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan ini di masyarakat barat khususnya, maka menunjang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari suatu periode lain dinilai sebagai prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut Perataan Laba (*income smoothing*).

Profitabilitas

Dalam Kasmir (2009:162), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang

digunakan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Machfoedz, 1994). Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham (Fama dan French, 1992) dalam (Xu, 2003).

Financial Leverage

Financial leverage merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Oleh Riyanto (1995) dinyatakan bahwa financial leverage merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Sedangkan menurut Weston (2009) menyebutkan *financial leverage*

atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar (Riyanto, 1995:375-376).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba. pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Return On Asset (ROA). ROA menggambarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva rata-rata (Hanafi dan Halim, 2009:160). Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen lebih mengetahui kemampuan dalam mencapai laba sehingga dapat menunda atau mempercepat laba (Budiasih, 2009, h. 47). Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Budiasih, 2009, h. 47). Total aktiva merupakan proksi yang tepat untuk mengukur ukuran perusahaan (Kustono, 2009, h.202). Albretch dan Richardson dalam Suwito dan Herawaty (2005, h. 138) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar

dipandang lebih kritis oleh investor. Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₂ : ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Financial leverage merujuk pada penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 2002:3). Financial leverage diprosikan dengan debt to equity ratio memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo dan Juliaty, 2008:89). Walau utang berarti risiko, ini juga memberikan potensi untuk memperbesar keuntungan bagi si pemilik. Hal inilah yang membuat perusahaan meratakan laba. Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₃ : financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

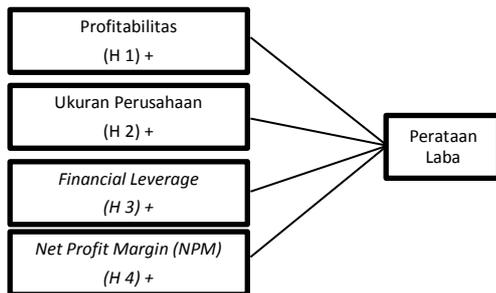
Menurut Riahi dan Belkaoui (2007b:194), objek perataan laba yaitu laba setelah pajak dan laba per lembar saham. Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan. Diduga net profit margin berpengaruh terhadap perataan laba karena margin ini terkait dengan objek perataan penghasilan (Suwito dan Herawaty, 2005, h. 138). Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah

H₄ : Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari bagan diatas, dapat kita lihat bahwa Perataan Laba (*Income Smoothing*) dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* , dan *Net Profit Margin (NPM)*.

METODE PENELITIAN

Populasi

Suharsimi (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek suatu penelitian. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, yang dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan.

Sampel

Menurut Kuncoro (2007: 22) sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mencerminkan karakteristik suatu populasi yang sedang diteliti (Sudjana, 2005: 6). Penelitian ini menggunakan data sampel karena populasi penelitian yang akan diamati sangat besar. Jumlah sampel penelitian ini adalah 46 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *Purposive (Judgement) Sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *Non Probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002:120). Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah:

- 1) Seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
- 2) Perusahaan tidak berubah sektor industrinya selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

- 4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.
- 5) Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Populasi yang dijadikan obyek pengamatan yaitu semua perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan manufaktur di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sampel dan Obyek Penelitian

Tabel 4.1
Penggolongan Perusahaan Manufaktur di BEI
Periode Tahun 2013 - 2015

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur masih tercatat di BEI pada tahun 2013 – 2015	140
2	Perusahaan manufaktur yang tidak dalam posisi laba secara berturut-turut dari tahun 2013 – 2015	(94)
Sisa (Sampel Penelitian)		46
n = 46 x 3 tahun		138

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia, dengan metode pooling data (tahun 2013 - 2015), sehingga jumlah data penelitian (n) = 138. Berikut

ini nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan perataan laba, dapat dijelaskan pada tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	138	,08	71,51	9,2601	9,98858
Ukuran Perusahaan	138	10,34	19,32	15,0262	1,81729
Leverage	138	,16	7,40	1,1148	1,12431
Net Profit Margin	138	,12	32,76	7,9820	6,65491
Perataan Laba	138	,00	1,00	,9348	,24781
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan penjabaran sebagai berikut :

1. Rata-ratanya pada variabel profitabilitas diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015 sebesar 9,26 dengan angka minimum sebesar 0,08 dan angka maksimum sebesar 71,51.
2. Rata-ratanya pada variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural dari Total Asset pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015 sebesar 15,03 dengan angka minimum sebesar 10,34 dan angka maksimum sebesar 19,32.
3. Rata-ratanya pada variabel *financial leverage* diukur dengan rasio total hutang dengan total asset pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015 sebesar 1,11 dengan angka minimum sebesar 0,16 dan angka maksimum sebesar 7,40.
4. Rata-ratanya pada variabel *net profit margin* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015 sebesar

7,98 dengan angka minimum sebesar 0,12 dan angka maksimum sebesar 32,76.

5. Variabel perataan laba diukur dengan dummy variable menggunakan Indeks Eckel dimana skor 0 mengindikasikan perusahaan melakukan perataan laba dan skor 1 mengindikasikan perusahaan tidak melakukan perataan laba, dimana nilai rata-rata perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015 sebesar 0,93 mengindikasikan mayoritas perusahaan melakukan perataan laba dengan angka minimum yaitu 0 dan angka maksimum yaitu 1.

Persamaan Regresi Logistik

Dalam penelitian ini *model logic* tepat digunakan karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data perataan laba dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio dengan output (tampilan) sebagai berikut :

Tabel 4.4.

Tampilan Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	,284	,240	1,397	1	,237	1,328	,830	2,125
X2	-1,269	,354	12,885	1	,000	,281	,141	,562
X3	,972	1,038	,878	1	,349	2,644	,346	20,214
X4	-,079	,179	,194	1	,660	,924	,651	1,313
Constant	21,128	5,567	14,402	1	,000	1498423896		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Model logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu

$$PL = 21,128 + 0,284 X_1 - 1,269 X_2 + 0,972 X_3 - 0,079 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 21,128 artinya apabila semua variabel bebas dianggap konstan/tetap, maka perataan laba pada perusahaan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar 0,284; artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka perataan laba meningkat.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) sebesar -1,269; artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka perataan laba menurun.
- Koefisien regresi *financial leverage* (X_3) sebesar 0,972; artinya apabila *financial leverage* mengalami peningkatan, sedangkan variabel

bebas lainnya dianggap konstan, maka perataan laba meningkat.

- Koefisien regresi *net profit margin* (X_4) sebesar -0,079; artinya apabila *net profit margin* mengalami peningkatan, sedangkan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka perataan laba menurun.

Penilaian Model Fit (*Overall Goodness of Fit Model*)

Penilaian model fit pada intinya untuk menilai overall fit model terhadap data. Dalam hal ini digunakan uji Hosmer and Lemeshow Test. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pengujian Model Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,260	8	,730

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 4.5. di atas didapatkan angka signifikansi pada uji Hosmer and Lemeshow Test sebesar 0,730 > tingkat signifikansi ($\alpha=5\%=0,05$) sehingga model data penelitian tergolong fit / baik

sehingga layak dalam menjelaskan variabel penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat (perataan laba) dengan tampilan output sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,246 ^a	,185	,485

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian diatas terlihat angka koefisien determinasi pada

pengujian Cox and Snell R Square sebesar 0,185 dan Nagelkerke R Square adalah 0,485 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 48,5%. Sedangkan sisanya (100%-48,5%) sebesar 51,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang mempengaruhi perataan laba, misalnya : dividen payout ratio, risiko perusahaan, pertumbuhan perusahaan, jenis perusahaan, dan faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan secara serentak terhadap semua variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan perataan laba terhadap perataan laba. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Multivariate

Simbol Variabel	Variabel bebas (independent)	Nilai Koefisien	P Value	Keterangan	Ha
X ₁	Profitabilitas	0.284	0.237	P > 0,05	Ditolak
X ₂	Ukuran Perusahaan	-1.269	0.000	P < 0,05	Diterima
X ₃	<i>Financial Leverage</i>	0.972	0.349	P > 0,05	Ditolak
X ₄	<i>Net Profit Margin</i>	-0.079	0.660	P > 0,05	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 yang menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi sebesar 0.284 dan probabilitas (P) pada variabel profitabilitas (X₁) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,237 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$)

menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas (X_1) terhadap perataan laba (Y).

2. Nilai koefisien regresi sebesar -1.269 dan probabilitas (P) pada variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,000 < tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap perataan laba (Y).
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0.972 dan probabilitas (P) pada variabel *financial leverage* (X_3) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,349 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *financial leverage* (X_3) terhadap perataan laba (Y).
4. Nilai koefisien regresi sebesar -0.079 dan probabilitas (P) pada variabel *net profit margin*(X_4) terhadap perataan laba (Y) sebesar 0,660 > tingkat signifikansi ($\alpha=5%=0,05$) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *net profit margin*(X_4) terhadap perataan laba (Y).

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan yang menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Rasio profitabilitas berkaitan langsung dengan obyek perataan laba, sehingga semakin besar tingkat profitabilitas (tingkat keuntungan) perusahaan, maka akan semakin memudahkan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas (X_1) terhadap perataan laba (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, ditolak. Artinya tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma Yudho Ajidan Aria Farah Nita (2010) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa

(2013); Samuel Christyan dan P. Basuki Hadiprajitna(2014) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

b. Pengaruh *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai kemampuan lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan yang lebih besar cenderung fluktuasi laba yang drastis (Purwanto, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap perataan laba (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, diterima. Artinya semakin besar perusahaan akan semakin rendah melakukan perataan laba. Dan sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan semakin tinggi melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta

Wirawan Yasa (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Namun penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Samuel Christyan dan P. Basuki Hadiprajitna (2014); Andhika Fajar Iskandar dan Ketut Alit Swardana (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

c. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Financial leverage merupakan istilah yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, secara umum *financial leverage* dapat dihitung dengan membagi *total assets* dengan total hutang. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban-kewajibannya, maka akan semakin mempermudah perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang meratakan laba adalah perusahaan yang memiliki *financial leverage* operasi yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel financial leverage (X_3) terhadap perataan laba (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *financial leverage* berpengaruh positif

terhadap perataan laba, ditolak. Artinya besar kecilnya *financial leverage* tidak mempengaruhi peningkatan perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013); I Gusti Agung Pramita Indraswari dan G Agus Tenaya (2016); Ria Yuni Pratiwi (2013) menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan temuan penelitian oleh Samuel Christyan dan P. Basuki Hadiprajitna (2014) bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan. Pengukuran rasio bisa dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2008:200). *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa

setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Diduga *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba karena margin ini terkait dengan objek perataan penghasilan (Suwito dan Herawaty, 2005:138). Secara logis margin ini terhubung langsung dengan objek perataan penghasilan (Salno dan Baridwan, 2000).

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit Margin* (X_4) terhadap perataan laba (Y). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba, ditolak. Artinya besar kecilnya *net profit margin* tidak mempengaruhi peningkatan perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang dikupas pada bab empat, dapat disimpulkan antara lain :

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama

yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, ditolak.

2. Ada pengaruh yang signifikan dan negatif ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, diterima.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan *financial leverage* terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba, ditolak.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba, ditolak.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan sebagai pertimbangan bagi investor bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan paling besar akan cenderung kecil kemungkinan melakukan tindakan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil akan besar kemungkinan melakukan tindakan perataan laba. Investor perlu

mempertimbangkan pemilihan perusahaan pada perusahaan besar karena cenderung rendah dalam tindakan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhroh, Diana. 1996. *Faktor-faktor yang Mendorong Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.
- Sutri Handayani, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol 1 No. 3 Oktober*.
- Ni Putu Santi Dewantari dan I Dewa Nyoman Badera, 2015. *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.2 (2015):538-553
- Ayu Dewi Suryani dan I Gusti Ayu Eka Damayanti, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13.1 (2015):208-223